

## Manajemen Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar

Elis Haryati, Iim Wasliman, Abdul Holik\*  
Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

\*Corresponding Author: [abdulholik@uninus.ac.id](mailto:abdulholik@uninus.ac.id)

Dikirim: 04-03-2026; Direvisi: 25-03-2026; Diterima: 03-04-2026

**Abstrak:** Manajemen kepala sekolah merupakan pilar utama keberhasilan lembaga pendidikan, namun realitas di lapangan menunjukkan masih rendahnya kompetensi pedagogik guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan variasi metode pembelajaran yang inovatif. Kesenjangan antara regulasi dan praktik nyata ini menuntut optimalisasi fungsi manajerial melalui supervisi akademik yang sistematis guna menjamin mutu pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dari supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya. Kajian pustaka dalam penelitian ini berlandaskan pada grand theory manajemen George R. Terry yang mencakup fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) sebagai kerangka kerja utama untuk membedah efektivitas supervisi akademik di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara verifikatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan dilakukan secara partisipatif, pengorganisasian melibatkan delegasi kepada guru senior, dan pelaksanaan menggunakan teknik kunjungan kelas dengan pendekatan klinis yang humanis serta kolaboratif. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan balikan yang diikuti dengan pelatihan internal berbasis kebutuhan pedagogik digital. Kesimpulannya, manajemen supervisi akademik yang terencana dan integratif terbukti signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru merancang pembelajaran kreatif. Efektivitas ini sangat bergantung pada transformasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang mampu menciptakan ekosistem mutu pendidikan yang berkelanjutan dan kompetitif di wilayah Kabupaten Purwakarta.

**Kata Kunci:** Manajemen Supervisi Akademik; Kompetensi Pedagogik; Kepala Sekolah, Sekolah Dasar.

**Abstract:** Principal management is the primary pillar of success in educational institutions, yet reality on the ground indicates that teachers' pedagogical competence remains low, particularly in information technology utilization and various innovative teaching methods. This gap between regulation and actual practice demands the optimization of managerial functions through systematic academic supervision to ensure national education quality. This study aims to comprehensively analyze and describe the planning, organizing, implementing, and evaluating processes of the principal's academic supervision management in an effort to improve teachers' pedagogical competence at SDN 2 Kiarapedes and SDN 1 Pusakamulya. The literature review in this study is based on George R. Terry's grand management theory, which includes the functions of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC) as the main framework to analyze the effectiveness of professional coaching in elementary schools. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation studies. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction,

data display, and conclusion drawing/verification. The research findings revealed that planning was carried out participatively, organizing involved delegation to senior teachers, and implementation utilized class visit techniques with a humanistic and collaborative clinical approach. Evaluation was conducted through feedback meetings followed by internal training based on digital pedagogical needs. In conclusion, planned and integrative academic supervision management is proven significant in improving teachers' ability to design creative learning. This effectiveness depends heavily on the transformation of the principal's role as an instructional leader capable of creating a sustainable and competitive educational quality ecosystem in the Purwakarta Regency area.

**Keywords:** Academic Supervision Management, Pedagogical Competence, Principal, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Manajemen kepala sekolah merupakan pilar utama dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, di mana aktivitas manajerial yang tepat sangat menentukan pencapaian visi dan misi sekolah (Badru, 2019). Melalui penerapan prinsip manajerial yang efektif, tujuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai, yang pada akhirnya tercermin dalam mutu lulusan (Moh. Harun Al Rosid1, 2023). Guru profesional dengan kompetensi yang mumpuni menjadi faktor kunci dalam menghasilkan proses pendidikan berkualitas; sebaliknya, rendahnya kompetensi guru akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader), kepala sekolah memikul tanggung jawab besar untuk memastikan proses belajar-mengajar di kelas berjalan secara efektif dan sesuai dengan prinsip pedagogik yang baik (Setiyowati, 2021). Hal ini diperkuat oleh berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021, yang menegaskan bahwa supervisi akademik adalah tugas utama kepala sekolah untuk menjamin mutu pendidikan.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara harapan regulasi dengan realitas praktik di sekolah. Berdasarkan studi pra penelitian di Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta, ditemukan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah belum optimal dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Beberapa permasalahan krusial yang teridentifikasi meliputi kebiasaan guru yang hanya mengambil rencana pembelajaran (RPP) dari internet tanpa penyesuaian karakteristik siswa, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta rendahnya penguasaan teknologi informasi sehingga metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara optimal karena guru seringkali kesulitan menerapkan berbagai teknik penilaian yang variatif. Masalah ini berakar pada pelaksanaan supervisi akademik yang belum berjalan efektif di seluruh tahapan manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Kajian literatur terdahulu telah banyak membahas efektivitas supervisi dalam konteks pendidikan. Supervisi akademik pada dasarnya merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Sulistiyowati et al., 2024). Secara konseptual, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai proses pendampingan yang sistematis untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.



Nindi (2022) menyoroti peran manajerial kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, sekaligus motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru, meskipun penelitian tersebut mencatat bahwa etos kerja staf kependidikan masih memerlukan penguatan. Ruth (Donkoh et al., 2023) membuktikan adanya pengaruh signifikan supervisi terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengelola kelas secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi berkontribusi langsung pada aspek teknis kompetensi pedagogik.

Lebih lanjut, Budiyantri (2021) menekankan pentingnya pendekatan humanis dan kolaboratif dalam supervisi akademik. Menurutnya, supervisi yang dilakukan melalui dialog reflektif dan kemitraan profesional mampu membantu guru merancang strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Evi (2024) mengonfirmasi bahwa manajemen supervisi yang direncanakan secara sistematis, disertai teknik seperti coaching dan mentoring, berdampak positif terhadap kesiapan mengajar, penguasaan materi ajar, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan konsistensi pelaksanaan program supervisi. Supervisi yang dilakukan secara berkala, terdokumentasi, serta ditindaklanjuti dengan umpan balik konstruktif terbukti meningkatkan kesadaran profesional guru terhadap pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan potensi besar supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru, sebagian besar studi masih berfokus pada pengaruh supervisi terhadap aspek tertentu, seperti kemampuan menyusun perangkat pembelajaran atau pengelolaan kelas. Masih terdapat kekosongan penelitian yang menganalisis strategi manajemen supervisi secara komprehensif melalui penerapan empat fungsi utama manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terintegrasi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya pada konteks sekolah dasar di tingkat lokal.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap implementasi manajemen supervisi akademik yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada sekolah dasar di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial budaya tertentu, seperti di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu aspek supervisi, penelitian ini menggabungkan perspektif sistem manajemen yang mencakup input, process, output, hingga outcome untuk melahirkan "Guru Model" sebagai agen perubahan di sekolah. Fokus pada integrasi empat fungsi manajemen George R. Terry (2014) dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik di sekolah dasar Kabupaten Purwakarta memberikan keunikan tersendiri dalam membedah solusi atas tantangan pendidikan di tingkat lokal.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif mengenai manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana perencanaan tujuan dan teknik supervisi disusun, bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas dikelola, serta bagaimana pelaksanaan dan evaluasi supervisi memberikan dampak nyata pada kemampuan guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan khasanah



keilmuan manajemen pendidikan serta menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah dan pengawas dalam menyusun strategi supervisi yang efektif

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, pengalaman, dan makna yang terjadi dalam praktik supervisi akademik di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali secara langsung bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi serta menangkap dinamika interaksi serta konteks alami yang melatarbelakangi perbaikan kualitas pembelajaran (Sugioyono, 2013). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, objek, maupun subjek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui metode ini, peneliti melakukan studi analisis yang kritis terhadap manajemen supervisi akademik untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif.

Sasaran penelitian atau sumber data ditentukan dengan menggunakan strategi purposive sampling (judgment sampling), yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai pihak-pihak yang memenuhi syarat dan dianggap paling memahami fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru dari masing-masing sekolah yang diteliti, yakni SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya di Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Pemilihan guru sebagai subjek didasarkan pada kriteria pengalaman mengajar yang cukup lama guna memberikan penguatan data terkait dampak manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas kepala sekolah saat memantau proses pembelajaran serta praktik mengajar guru di kelas untuk menilai perubahan perilaku dan kualitas interaksi guru-siswa. Wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman subjek terkait perencanaan hingga tindak lanjut supervisi. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen relevan seperti program supervisi tahunan, jadwal, instrumen observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta laporan hasil belajar siswa untuk memastikan konsistensi antara perencanaan formal dan praktik di lapangan.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan dokumen dan data lapangan, diikuti dengan proses kategorisasi, reduksi, dan penafsiran data. Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data melibatkan proses menyeleksi, memilah, dan memberi kode pada temuan lapangan agar relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk matriks atau narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk merumuskan makna dari keseluruhan informasi yang telah dianalisis sesuai konteks penelitian



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

perencanaan supervisi di kedua sekolah diawali dengan rapat kerja di awal semester. Kepala sekolah menyusun program kerja tahunan yang mencakup jadwal supervisi, instrumen penilaian, dan penetapan sasaran. Di SDN 2 Kiarapedes, perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh guru untuk menentukan teknik supervisi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara di SDN 1 Pusakamulya, perencanaan lebih difokuskan pada penyesuaian perangkat pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

Tahap perencanaan ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan prinsip manajemen strategis. Perencanaan yang matang berfungsi sebagai cetak biru yang meminimalisir ketidakpastian dalam pelaksanaan. Perencanaan supervisi yang baik harus mencakup tujuan yang jelas dan instrumen yang terstandar agar evaluasi kompetensi guru menjadi objektif.

Data di lapangan mengungkapkan bahwa instrumen perencanaan yang digunakan meliputi pemeriksaan kelengkapan RPP/Modul Ajar, program tahunan, dan silabus. Guru merasa dilibatkan sejak awal sehingga muncul kesadaran bahwa supervisi adalah kebutuhan profesional, bukan beban administratif.

### Pengorganisasian

Pengorganisasian di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya diwujudkan melalui pembentukan tim kecil atau delegasi tugas kepada guru senior. Mengingat keterbatasan waktu kepala sekolah, penunjukan guru senior sebagai "supervisor teman sejawat" menjadi strategi yang efektif. Struktur organisasi supervisi ini memastikan bahwa setiap guru mendapatkan porsi pembinaan yang merata.

Tahap pengorganisasian ini menunjukkan adanya hubungan antara delegasi wewenang dengan efektivitas pengawasan. Dengan pembagian tugas yang jelas, kepala sekolah dapat fokus pada supervisi manajerial, sementara aspek pedagogik teknis dapat didiskusikan antarguru secara lebih fleksibel.

Temuan penelitian di SDN 1 Pusakamulya menunjukkan bahwa pengorganisasian juga mencakup penyediaan sarana pendukung, seperti media pembelajaran berbasis TIK yang menjadi fokus pengembangan kompetensi pedagogik guru. Melalui pengorganisasian yang tepat, keterbatasan SDM di pedesaan dapat teratasi dengan sistem kolaborasi internal sekolah.

### Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari manajemen supervisi. Di kedua sekolah, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas baik secara terjadwal maupun mendadak. Selama observasi, kepala sekolah menggunakan instrumen yang telah disepakati untuk menilai cara guru membuka pelajaran, menguasai materi, menggunakan media, hingga melakukan evaluasi pembelajaran.

Di SDN 2 Kiarapedes, teknik yang sering digunakan adalah teknik individual melalui dialog personal setelah kunjungan kelas. Sedangkan di SDN 1 Pusakamulya, pendekatan klinis lebih mendominasi, di mana guru dan kepala sekolah berdiskusi mengenai kendala spesifik yang dihadapi guru saat menghadapi siswa dengan karakteristik beragam. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ayubi et al. (2020) bahwa pelaksanaan supervisi dengan metode klinis mampu memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kinerja pendidik karena bersifat personal dan solutif.



Pelaksanaan ini mengisyaratkan bahwa jika pendampingan dilakukan secara konsisten dan komunikatif, maka kompetensi pedagogik guru akan meningkat secara linear. Budiyaniti et al. (2021) menyatakan bahwa strategi supervisi yang menggunakan pendekatan kolaboratif terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku mengajar guru dibandingkan pendekatan direktif yang kaku. Guru yang merasa didampingi cenderung lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran aktif di kelas.

### **Evaluasi**

Evaluasi supervisi dilakukan melalui pertemuan balikan (feedback) antara kepala sekolah dan guru setelah kegiatan observasi pembelajaran. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah menyampaikan temuan-temuan positif yang telah dilakukan guru serta beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki. Penyampaian dilakukan secara dialogis dengan memberikan catatan tertulis sebagai bahan refleksi guru.

Di SDN 2 Kiarapedes, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran daring, serta pengelolaan kelas berbasis digital. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah mengadakan pelatihan internal (In House Training) terkait penggunaan aplikasi pembelajaran digital, seperti pemanfaatan platform pembelajaran berbasis Google Workspace dan pembuatan media ajar interaktif. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas dengan pendampingan langsung, dan guru diminta mempraktikkan pembuatan perangkat ajar digital sesuai mata pelajaran masing-masing.

Sementara itu, di SDN 1 Pusakamulya, evaluasi supervisi menunjukkan bahwa beberapa guru masih perlu meningkatkan variasi metode pembelajaran dan pengelolaan waktu dalam kegiatan inti pembelajaran. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah berupa diskusi kelompok kecil antar guru untuk berbagi praktik baik (best practice) serta penyusunan ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi lanjutan untuk memantau penerapan perbaikan yang telah disepakati pada pertemuan balikan sebelumnya.

Seluruh hasil evaluasi dan tindak lanjut tersebut didokumentasikan dalam laporan supervisi sebagai bagian dari administrasi sekolah dan bahan monitoring pada periode supervisi berikutnya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pola ini sejalan dengan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (2014) yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh efektivitas pelaksanaan empat fungsi utama manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam konteks supervisi akademik, keempat fungsi tersebut menjadi kerangka sistematis untuk memastikan pembinaan guru berjalan terarah dan berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, kedua sekolah telah menyusun program supervisi secara sistematis melalui rapat kerja awal semester, penetapan jadwal, serta penyusunan instrumen observasi. Praktik ini selaras dengan pandangan E. Mulyasa (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi harus memuat tujuan yang jelas, instrumen yang terstandar, serta indikator pencapaian kompetensi guru agar proses evaluasi bersifat objektif. Keterlibatan guru dalam penyusunan program



supervisi di SDN 2 Kiarapedes juga mencerminkan pendekatan partisipatif, yang menurut Yanti (2022) dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program pembinaan dan mengurangi resistensi terhadap supervisi.

Tahap pengorganisasian yang dilakukan melalui delegasi kepada guru senior sebagai supervisor sejawat menunjukkan penerapan prinsip pembagian kerja dan pelimpahan wewenang. Hal ini sejalan dengan teori organisasi klasik yang menekankan pentingnya struktur dan koordinasi untuk meningkatkan efisiensi kerja (Terry, 2014). Dalam perspektif supervisi pendidikan, Kimball Wiles (1967) menegaskan bahwa supervisi yang efektif bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah semata, tetapi merupakan proses kolektif yang melibatkan komunitas profesional di sekolah (Yundiafi et al., 2024). Dengan demikian, pembentukan tim kecil atau kolaborasi antar guru memperkuat budaya pembelajaran profesional (*professional learning community*) di lingkungan sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan individual dan klinis yang diterapkan di kedua sekolah memperlihatkan kesesuaian dengan konsep supervisi klinis yang dikembangkan oleh Morris L. Cogan (1973). Supervisi klinis menekankan observasi sistematis, analisis perilaku mengajar, serta dialog reflektif antara supervisor dan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara spesifik (Zarlis & Elfitra, 2024). Pendekatan dialog personal dan diskusi mendalam yang dilakukan setelah observasi kelas menunjukkan bahwa supervisi tidak dijalankan secara otoriter, melainkan bersifat pembinaan profesional. Hal ini juga didukung oleh pandangan Thomas J. Sergiovanni (2009) yang menekankan bahwa supervisi modern harus berorientasi pada pengembangan kapasitas guru, bukan sekadar penilaian administrative (Ramadhina, 2025).

Sementara itu, tahap evaluasi dan tindak lanjut melalui pertemuan balikan (*feedback*) menunjukkan penerapan fungsi pengendalian (*controlling*) dalam manajemen. Terry (2014) menjelaskan bahwa fungsi pengendalian bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan melakukan koreksi apabila ditemukan penyimpangan. Dalam konteks supervisi akademik, evaluasi yang diikuti dengan pelatihan internal (*In House Training*) di SDN 2 Kiarapedes serta diskusi praktik baik di SDN 1 Pusakamulya menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Menurut Glickman (2010), supervisi yang efektif harus menghasilkan tindak lanjut konkret agar berdampak langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik guru (Asyifah et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen supervisi akademik yang dijalankan secara sistematis melalui empat fungsi manajemen mampu mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, variasi metode mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, serta refleksi evaluatif. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa supervisi yang terstruktur dan kolaboratif merupakan instrumen strategis dalam pengembangan profesional guru di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik di SDN 2 Kiarapedes dan SDN 1 Pusakamulya telah dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program dan instrumen supervisi pada



awal semester dengan melibatkan guru. Pengorganisasian diwujudkan melalui delegasi kepada guru senior sebagai supervisor sejawat guna memastikan pembinaan berjalan merata. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas dan pendekatan klinis berbasis dialog reflektif. Evaluasi dilaksanakan melalui pertemuan balikan yang diikuti tindak lanjut berupa pelatihan internal, diskusi praktik baik, dan supervisi lanjutan.

Integrasi keempat fungsi manajemen tersebut berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, variasi metode mengajar, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Implikasinya, kepala sekolah perlu menjaga konsistensi supervisi sebagai program berkelanjutan yang terdokumentasi secara sistematis. Guru diharapkan memanfaatkan supervisi sebagai ruang refleksi profesional. Penelitian selanjutnya disarankan menguji secara kuantitatif hubungan antara efektivitas supervisi akademik dan hasil belajar siswa untuk memperluas pemahaman tentang kontribusinya terhadap mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). *Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. 1*, 24–33.
- Badru, A. M. (2019). Kinerja Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Sekolah Di Sd Negeri Se-Kecamatan Cililin. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 165–174. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19858>
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Sunandar, D., & Erihadiana, M. (2021). Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Spiritual Pendidik. *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 188–201. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.827>
- Donkoh, R., Lee, W. O., Ahoto, A. T., Donkor, J., Twerefoo, P. O., Akotey, M. K., & Ntim, S. Y. (2023). Effects of educational management on quality education in rural and urban primary schools in Ghana. *Heliyon*, 9(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21325>
- Ernawati, E., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. (2024). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka SD Krista Citra Kabupaten Temanggung. 5*(1), 252–261. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.215>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., & Veronika, N. (2020). *Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. 8*(1), 81–88.
- Hamidah, N. M., Yanto, E. S., & Ahmad, Y. B. (2022). *Exploring Character Education Values on Picture Dialogue in English Textbooks for Eight Grade of Junior High School. 5*(September), 3584–3594.
- Mathew B, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitatif Data Analisis a Metode Sourcebook* (3rd ed., Vol. 3). Sage.



- Moh. Harun Al Rosid<sup>1</sup>, I. G. A. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembentukan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(2), 238–255.
- Ramadhina, M. S. (2025). *Kontribusi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran : Studi Kasus di MIS Trubus Iman*. 5(1).
- Setiyowati, Y. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*. 3(3), 351–362.
- Sugioyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.); 10th ed.). Alfabeta.
- Sulistiyowati, A., Haryati, T., & Miyono, N. (2024). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Limpung*. 4(2), 60–64.
- Terry, G. R. (2014). *Dasar Dasar Manajemen.pdf*. Bumi Aksara.
- Yanti, F., Nurva, M. S., & Fikriani, T. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) Berbasis Realistic Mathematic Education ( RME ) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik*. 4(2), 1743–1751.
- Yundiafi, S. Z., Subarno, A., & Akbarini, N. R. (2024). *Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta Pendahuluan*. 8(4), 318–327.
- Zarlis, D. R., & Elfitra, S. (2024). *Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan*. 2, 17–28.

